

MONOGRAF

PERILAKU EKONOMI PETANI DALAM MENGHADAPI RISIKO PRODUKSI BAWANG MERAH



Dalam kurun waktu lima tahun terakhir terdapat indikasi kuat bahwa daya saing bawang merah nasional terus menurun dibandingkan bawang merah impor. Kondisi ini diperparah dengan semakin tingginya selisih harga satuan bawang merah ekspor dan impor terkait gejolak nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Jika kondisi perbedaan harga ini semakin tajam, maka diperkirakan pada tahun-tahun mendatang pun impor bawang merah akan terus menekan produksi dan harga bawang merah nasional. Pada akhirnya, hal ini dapat menurunkan motivasi petani untuk menanam bawang merah dalam lingkungan produksi yang penuh risiko dan ketidakpastian.

Buku ini adalah hasil penelitian penulis yang menggambarkan tentang perilaku ekonomi petani bawang merah terhadap risiko produksi. Sajian data kuantitatif yang memikat akan menuntun kita memahami apa yang sebenarnya dihadapi oleh petani. Selamat membaca!

Jl. Banurejo 17 Kepanjen
 Email : publishing.ae@gmail.com
 Blog : aepublishing.id
 Telp : 0341-2414877 / 085103414877
 FP : AE Publishing

MONOGRAF

Perilaku Ekonomi Petani dalam Menghadapi Risiko Produksi Bawang Merah

Muhammad Fauzan, S.P., M.Sc.



AE Publishing

Monograf Perilaku Ekonomi Petani dalam Menghadapi Risiko Produksi Bawang Merah

—Malang: AE Publishing 2020

viii + 58 halaman, 15 x 23 cm

Cetakan Pertama, Juli 2020

Penulis : Muhammad Fauzan, S.P., M.Sc.

Penyunting : Meiga Lettucia

Desain Sampul : Wahyu Dwi Setiawan

Tata Letak : Tim AE



Anggota IKAPI No. 240/JTI/2019

Jln. Banurejo B No. 17 Kepanjen

HP: 085103414877

Telp: (0341) 2414877

E-Mail: publishing.ae@gmail.com

<http://aepublishing.id>

ISBN: 978-623-6530-69-6

Kutipan Pasal 72 terkait Ketentuan Pidana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta:

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagai-mana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PRAKATA

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terdapat indikasi kuat bahwa daya saing bawang merah nasional terus menurun dibandingkan bawang merah impor. Kondisi ini diperparah dengan semakin tingginya selisih harga satuan bawang merah ekspor dan impor terkait gejolak nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Jika kondisi perbedaan harga ini semakin tajam, maka diperkirakan pada tahun-tahun mendatang pun impor bawang merah akan terus menekan produksi dan harga bawang merah nasional. Pada akhirnya, hal ini dapat menurunkan motivasi petani untuk menanam bawang merah dalam lingkungan produksi yang penuh risiko dan ketidakpastian.

Berkaitan dengan hal tersebut, buku ini disusun melalui kajian ilmiah hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2018 yang didanai oleh LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui skema Hibah Penelitian Kemitraan. Buku ini merupakan monograf yang membahas secara khusus tentang perilaku ekonomi petani terhadap risiko produksi bawang merah. Mudah-mudahan apa yang disajikan pada buku ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan usaha tani bawang merah di Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses terbitnya buku ini. Semoga kerja sama ini menjadi bagian penting dalam memajukan pertanian di masa-masa yang akan datang.

Muhammad Fauzan

Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
Bab 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
Bab 2 Perilaku Ekonomi Petani Terhadap	
Risiko	7
A. Risiko Usaha Tani	7
B. Perilaku Ekonomi Petani Terhadap	
Risiko	11
Bab 3 Metode Penelitian	17
A. Metode Penentuan Lokasi dan	
Pengambilan Responden	17
B. Metode Analisis Data	18
Bab 4 Hasil dan Pembahasan.....	24
A. Profil Petani.....	24

B. Profil Usaha Tani	27
C. Produksi	37
D. Harga Faktor Produksi	38
E. Pendapatan dan Keuntungan	40
F. Risiko Produksi	46
G. Perilaku Ekonomi Terhadap Risiko	49
Bab 5 Kesimpulan dan Saran	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
Daftar Pustaka.....	56
Tentang Penulis	58

Daftar Tabel

Tabel 4.1.	Rata-Rata Harga Faktor Produksi dan Harga Jual Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk.....	39
Tabel 4.2.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Brebes	41
Tabel 4.3.	Rata-Rata Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Petani Bawang Merah di Kabupaten Nganjuk.....	42
Tabel 4.4.	Keuntungan Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Nganjuk...	44
Tabel 4.5.	Risiko Produksi Usaha Tani Bawang Merah...	47
Tabel 4.6.	Estimasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risiko Produksi Bawang Merah	48
Tabel 4.7.	Perilaku Ekonomi Petani Terhadap Risiko Produksi Bawang Merah	50

Daftar Gambar

Gambar 2.1. Perilaku Petani <i>Risk Averter</i>	12
Gambar 2.2. Perilaku Petani <i>Risk Neutral</i>	13
Gambar 2.3. Perilaku Petani <i>Risk Lover</i>	13

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu komoditas sayuran unggulan, bawang merah telah lama diusahakan oleh petani secara intensif di Indonesia. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Provinsi penghasil utama bawang merah yang ditandai dengan dengan luas areal panen di atas seribu hektar per tahun adalah Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan. Delapan provinsi ini menyumbang 96,8% dari produksi total bawang merah di Indonesia.

Setiap tahun, hampir selalu terjadi peningkatan produksi bawang merah. Namun, hal tersebut belum mampu mengimbangi peningkatan permintaan bawang merah secara nasional, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri olahan. Umbi bawang merah, khususnya yang memiliki karakteristik kualitas seperti bawang impor (super), yaitu umbi besar (diameter 2,5-3cm), bentuk bulat dan warna merah, mempunyai prospek pasar yang sangat baik di pasar domestik maupun ekspor.